

*The Influence of Sustainability Report and Risk Management on Firm Value
with Managerial Ability as a Moderating Variable*

Lukman Tuwo¹
Fransiskus Randa²
Christophorus Brainata Kevin Raya³
**Accounting Program Study, Faculty Economics and Business,
Universitas Atma Jaya Makassar, Indonesia**

Received 19 Oktober 2024
Revised 22 November 2024
Accepted 20 Desember 2024

¹E-mail: lukmanse65@gmail.com

ABSTRACT

Purpose – The purpose of the study is to examine the effect of managerial ability sustainability report and risk management on firm value.

Design/methodology/approach – This research uses purposive sampling method in sample selection. The data sources in this study are annual reports and sustainability reports of manufacture companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020 to 2022. Total of samples that met the criteria are 21 companies. The data collection method used is observation method. The study uses moderation regression analysis.

Findings – The results show that sustainability report has a negative and no significant impact on firm value, risk management has a positive and significant impact on firm value, managerial ability to weakens the negative and no significant influence between the sustainability report and firm value, managerial ability strengthens the positive and significant influence between the risk management and firm value

Originality – This research investigates the role of management in the relationship between sustainability reporting and risk management to the company's

Keywords: Sustainability Report, Risk Management, Managerial Ability, Firm Value.

Paper Type Research Result



Contemporary
Journal on Business
and Accounting
© Institut
Transparansi dan
Akuntabilitas Publik
(INSPIRING)

Pengaruh Sustainability Report dan Manajemen Risiko Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Managerial Ability Sebagai Variabel Moderasi

Lukman Tuwo¹

Fransiskus Randa²

Christophorus Brainata Kevin Raya³

Accounting Program Study, Faculty Economics and Business,
Universitas Atma Jaya Makassar, Indonesia

¹E-mail: lukmanse65@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan – Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji peran *managerial ability* pada hubungan *sustainability report* dan manajemen risiko terhadap nilai perusahaan.

Desain/ metodologi/ pendekatan – Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam pemilihan sampel. Sumber data dalam penelitian ini adalah laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 sampai dengan 2022. Total sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 21 perusahaan manufaktur. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi. Penelitian ini menggunakan analisis regresi moderasi.

Temuan – Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *sustainability report* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, manajemen risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, *managerial ability* memperlemah pengaruh negatif dan tidak signifikan atas hubungan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan, *managerial ability* memperkuat pengaruh positif dan signifikan atas hubungan manajemen risiko terhadap nilai perusahaan.

Originalitas – Penelitian ini menginvestigasi peran manajemen dalam hubungan antara pelaporan keberlanjutan dan manajemen risiko terhadap perusahaan

Kata-kata Kunci – *Sustainability Report, Manajemen Risiko, Managerial Ability, Nilai Perusahaan.*

Jenis Artikel *Research Result*

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan perusahaan itu sendiri apakah perusahaan tersebut bagus atau tidak. Dari hal tersebut maka perusahaan harus memperhatikan hal-hal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaannya agar perusahaan dapat dilihat mempunyai nilai yang baik. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para *stakeholder*. Maka dari itu peran dari *stakeholder* sangat lah besar bagi peningkatan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan harus dijaga oleh manajemen perusahaan, karena memiliki hubungan yang erat dengan kelangsungan operasional perusahaan (Giannakopoulou *et al.*, 2016). Nilai perusahaan merupakan salah satu hal yang paling penting bagi investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Jika perusahaan memiliki nilai perusahaan yang baik atau dipandang sebagai perusahaan yang baik maka akan banyak investor yang ingin berinvestasi di perusahaan tersebut. Hal ini yang mempengaruhi laba dari perusahaan itu sendiri.

PT Golden Energy Mines Tbk (GEMS) bergerak dalam bidang usaha perdagangan hasil pertambangan dan jasa pertambangan. PT Golden Energy Mines Tbk (GEMS) berhasil meraih penghargaan *Gold Rank* pertama dalam ajang *Asia Sustainability Report Rating (ASRRAT) 2023* yang diselenggarakan oleh *National Center for Sustainability Reporting (NCSR)* pada tanggal 6 November 2023 lalu. Pencapaian tersebut semakin mengukuhkan peran GEMS sebagai perusahaan pertambangan dalam penerapan praktik bisnis berkelanjutan di Indonesia. Selain meraih peringkat emas, GEMS juga memperoleh pengakuan dan penghargaan komitmen perusahaan dalam pelaporan keberlanjutan dalam partisipasinya sebagai "*A Commendation for first year ASSRAT*" (Tempo.co, 2023).

Berdasarkan fenomena di atas, dapat dilihat bahwa PT Golden Energy Mines Tbk (GEMS) meraih penghargaan ASRRAT. Penghargaan ASRRAT 2023 diberikan pada GEMS karena komitmen perseroan dalam menjalankan bisnis berdasarkan prinsip berkelanjutan. Dari hal ini dapat dilihat bahwa betapa pentingnya *sustainability report* bagi suatu perusahaan, karena dengan adanya laporan ini, perusahaan ikut dalam langkah menuju lingkungan yang lebih baik dan juga tentunya perusahaan semakin dipandang oleh masyarakat. Lingkungan yang baik sangat penting bagi perusahaan, karena dengan lingkungan yang baik akan mempengaruhi kualitas dari perusahaan tersebut.

Global Reporting Initiative (GRI) telah mengeluarkan kerangka pelaporan tanggung jawab sosial dan lingkungan agar perusahaan dapat menunjukkan tanggung jawab dan transparansinya melalui pelaporan keberlanjutan (Gunawan dan Mayangsari, 2015). Dengan memperhatikan kondisi lingkungannya maka perusahaan dapat mencapai masa depan yang cerah. Lingkungan perusahaan merupakan hal penting karena perusahaan dapat berjalan dengan baik jika memiliki lingkungan yang baik pula, sehingga sudah semestinya perusahaan

Lebih memperhatikan lingkungannya. Hal ini sesuai dengan konsep *Triple Bottom line* yang dikemukakan oleh John Elkington yang menjelaskan bahwa terdapat 3 aspek penting yang harus diperhatikan oleh pelaku usaha, yaitu aspek ekonomi (*profit*), aspek sosial (*people*), dan aspek lingkungan (*planet*) (Felisia dan Limijaya, 2014).

Kesadaran perusahaan dalam membuat *sustainability report* mempengaruhi perusahaan itu sendiri. Dengan membuat laporan ini maka perusahaan sudah mengambil langkah dalam melestarikan lingkungan. Hal ini dapat mempengaruhi nilai dari perusahaan itu sendiri. Dengan adanya penghargaan itu sendiri maka perusahaan semakin dikenal oleh publik, sehingga hal ini mendorong para investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Dengan banyaknya investor yang berinvestasi pada perusahaan sudah menjadi salah satu contoh bahwa nilai perusahaan meningkat, karena perusahaan di mata investor memiliki nilai yang lebih baik sehingga mereka mau berinvestasi dalam perusahaan.

Manajer selaku pengelola perusahaan harus mampu mengelola sumber daya perusahaan dengan baik dan efektif melalui kemampuan yang dimilikinya untuk meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian, kemampuan manajer sangat berperan penting dan memiliki kewajiban untuk mengkomunikasikan kinerjanya dengan para pemegang saham (Ng dan Daromes, 2016). Sejalan dengan teori RBV, manajer harus mampu mengelola sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan secara efisien dan efektif, hal ini dilakukan agar perusahaan mampu bersaing dengan para kompetitornya.

Setiap keputusan yang diambil oleh perusahaan tentunya memiliki risiko. Risiko berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena, jika perusahaan tidak dapat mengelola risiko yang dihadapinya, maka perusahaan tidak akan mencapai tujuannya. Salah satu cara untuk memaksimalkan nilai bisnis adalah dengan mengelola risiko bisnis dengan tepat. *Stakeholder* berperan penting dalam pengambilan keputusan untuk perencanaan perusahaan kedepannya. Jika keputusan yang diambil oleh *stakeholder* tepat, maka hal ini akan mempengaruhi nilai perusahaannya.

Manajemen risiko sendiri merupakan bagian dari praktik tata kelola perusahaan yang baik. Perusahaan harus menerapkan manajemen risiko untuk menunjukkan praktik tata kelola perusahaan yang baik yang mereka terapkan (Sugiyanto dan Rahayu, 2018). Penerapan manajemen risiko juga dapat dilakukan dengan mengurangi aktivitas manajemen laba untuk meningkatkan reputasi perusahaan melalui CSR dan pengungkapan lingkungan perusahaan, (Setyorini et al, 2012). Dengan kemampuan manajer dalam mengelola risiko perusahaan, diharapkan mampu membuat perusahaan mencapai tujuannya. Hal ini penting dilakukan agar perusahaan dapat mencapai tujuannya sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai hal contohnya seperti manajemen risiko dan sustainability report. Perusahaan menerapkan manajemen risiko agar perusahaan mampu mengelola risiko-risikonya dengan baik, selain itu perusahaan juga mampu untuk melindungi sumber daya yang dimilikinya dan masih banyak alasan lain perusahaan menerapkan manajemen risiko. Berdasarkan yang telah dijelaskan, maka manajemen risiko penting diterapkan oleh perusahaan. Sustainability report sangat penting untuk dibuat oleh perusahaan, karena dengan membuat sustainability report berarti perusahaan mendukung upaya keberlanjutan dan juga dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan. PT Golden Energy Mines Tbk (GEMS) berhasil meraih penghargaan GoId Rank pertama dalam ajang Asia Sustainability Report Rating (ASRRAT) 2023, dengan penghargaan yang diraih ini, maka hal ini membuat harga saham dari perusahaan meningkat, sehingga hal ini yang membuat nilai perusahaan meningkat.

Penelitian ini dikembangkan dari penelitian Puspita dan Jasman (2020) tentang Pengaruh Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Profitabilitas* Sebagai Variabel Moderasi. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terdapat tambahan variabel yaitu Manajemen Risiko dan terdapat perubahan pada variabel moderasinya, dimana penelitian terdahulu menggunakan profitabilitas sebagai variabel moderasi sedangkan penelitian ini menggunakan variabel managerial ability sebagai variabel moderasinya.

LANDASAN TEORI

Stakeholder Theory

Stakeholder adalah seluruh pihak baik internal maupun eksternal yang mempunyai hubungan yang mempengaruhi atau terpengaruh baik langsung maupun tidak langsung oleh berbagai keputusan, kebijakan dan kegiatan perusahaan (Budimanta, 2008). *Stakeholder* meliputi karyawan, investor, pelanggan, dan masyarakat. Teori pemangku kepentingan dianggap lebih berorientasi pada manajemen karena menunjukkan dan mengungkapkan bagaimana manajer beroperasi dalam bisnis dibandingkan dengan ekonom (Freeman et al, 2004). Stakeholder dan organisasi saling mempengaruhi, hal ini dapat dinilai dari hubungan keduanya berupa tanggung jawab dan akuntabilitas. Semakin kuat hubungan suatu perusahaan dengan para pemangku kepentingannya, maka semakin baik pula kinerja bisnisnya. Sebaliknya, semakin buruk hubungan suatu perusahaan dengan para pemangku kepentingannya, maka bisnisnya akan semakin sulit (Donaldson dan Preston, 1995).

Kelangsungan hidup suatu perusahaan bergantung pada dukungan para pemangku kepentingannya, sehingga penerbitan laporan keberlanjutan diharapkan dapat menjadi strategi untuk menjaga hubungan dengan para pemangku kepentingan (Astuti dan Juwenah, 2017). Hal ini sangat jelas karena para pemangku kepentingan ingin adanya transparansi dalam pelaporan

perusahaan karena laporan tersebut yang memberi gambaran kepada para pemangku kepentingan mengenai kondisi perusahaan itu sendiri. Jika perusahaan mampu melaporkan Keuangan serta kondisi keuangannya dengan baik maka hubungan perusahaan dengan stakeholder juga akan baik. Hal ini dapat menunjang peningkatan nilai dari perusahaan.

Agency Theory

Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara manajer perusahaan sebagai agen dan pemilik perusahaan sebagai prinsipal. Prinsipal adalah pihak yang memerintahkan pihak lain, yaitu agen, untuk melakukan segala aktivitas atas nama *principal* (Indra, 2007). Hubungan keagenan merupakan sebuah kontrak antara manajer dengan pemilik saham. Perusahaan dapat sebagai satu rangkaian kontrak antara pihak-pihak yang berkaitan (Jensen dan Meckling, 1976).

Manajer perusahaan dipekerjakan oleh perusahaan agar dapat mengelola perusahaannya dengan baik. Dalam hal ini para manajer perusahaan adalah agen dan pemilik perusahaan adalah *principal*. Manajer diharapkan dapat mengelola perusahaan dengan baik sehingga perusahaan dapat menghasilkan sebuah laporan yang baik yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Para manajer diberi wewenang untuk mengelola perusahaan, menjalankan operasi perusahaan dan juga dalam pengambilan keputusan. Berbekal hak tersebut, maka manajemen sebagai agen mempunyai hak untuk mengatur dan mengambil keputusan mengenai kelangsungan operasional perusahaan untuk kepentingan pemilik (Mardiana, 2021).

Para manajer mendapatkan wewenang dalam mengelola perusahaan, tapi dalam prakteknya, sering kali terjadi kesalahan informasi antara manajer dengan pemilik perusahaan. Hal ini dapat menimbulkan perselisihan antara pemilik dan juga manajer. Tentunya kesalahan informasi yang diberikan oleh agen kepada *principal* perusahaan berakibat sangat fatal. Hal ini dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena apa yang telah dilaporkan tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Dalam hal ini, pembuatan laporan keberlanjutan sangat diperlukan, karena dalam laporan keberlanjutan terdapat informasi yang lengkap mengenai kondisi perusahaan. Sehingga dengan adanya laporan ini dapat mengurangi asimetri informasi antara agen dan *principal*.

RBV (Resource-Based View) Theory

Teori Research-Based View (RBV) pertama kali dikemukakan oleh Wemerfelt (1984). Teori ini menjelaskan bagaimana suatu perusahaan menggunakan sumber daya secara efisien sehingga dapat mencapai keunggulan yang kompetitif bagi perusahaan. Jika suatu perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya secara optimal maka perusahaan mempunyai keunggulan kompetitif dan mampu bersaing dengan para pesaingnya.

Teori Resource-Based View (RBV) merupakan teori yang mengacu pada sumber daya yang dapat memberikan manfaat ekonomi lebih besar kepada pemiliknya dengan ketersediaan sumber daya yang tetap atau terbatas (Sherman, 2007). Barney (1991) mengungkapkan bahwa perusahaan dapat mempertahankan keunggulan kompetitif mereka selama bertahun-tahun dengan menerapkan strategi pendayagunaan kekuatan internal mereka. Strategi ini melibatkan menanggapi peluang lingkungan, memerangi ancaman eksternal, dan memperbaiki kelemahan internal mereka dengan memasukkan inovasi baru. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peran manajer dalam mengelola sumber daya itu sangat besar. Jika manajer mampu mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan dengan baik, maka perusahaan dapat mencapai tujuan utamanya.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah salah satu faktor penting yang menjadi bahan pertimbangan bagi para investor sebelum menginvestasikan uangnya. Perusahaan mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan kekayaan pemilik atau pemegang saham (Wahidawati, 2002 dalam Permanasari, 2010). Tujuan investor berinvestasi tentunya agar investor dapat mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya, sehingga mereka sangat berhati-hati dalam memilih perusahaan tempat mereka berinvestasi. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran stakeholder yang merupakan tujuan utama perusahaan (Ng dan Daromes, 2016).

Manajemen Risiko

Risiko muncul dari situasi ketidakpastian yang dihadapi perusahaan ketika berinteraksi dalam lingkungan bisnis. Pemegang saham juga mendelegasikan aktivitas penilaian risiko kepada manajemen. Manajemen menilai dan mengelola risiko keuangan dan non-keuangan atas nama pemegang saham. Manajemen bertanggung jawab menilai risiko dan melindungi perusahaan dari risiko yang mengancam tujuan utama perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham.

Manajemen risiko merupakan sistem yang mengelola risiko didalam perusahaan atau organisasi yang secara komprehensif bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan (Hanafi, 2014). Para manajer sebagai agen harus mampu menangani risiko perusahaan dengan baik sehingga di masa depan perusahaan mampu mencapai tujuannya dan tidak mengalami kerugian. Manajer harus menerapkan manajemen risiko tradisional dan modern untuk mengelola risiko dalam semua keputusan. Hal ini dilakukan untuk menghindari kejahatan-kejahatan yang dapat dilakukan oleh karyawan.

Sustainability Report

Laporan keberlanjutan merupakan Laporan yang tidak hanya memuat informasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan tetapi juga informasi non keuangan termasuk informasi mengenai kegiatan sosial dan lingkungan suatu perusahaan yang membantu perusahaan berkembang secara berkelanjutan (Elkington, 1997). Terdapat tiga aspek penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan yaitu aspek ekonomi (profit), aspek sosial (people), dan aspek lingkungan (planet) (Felisia dan Limijaya, 2014). Laporan keberlanjutan ini dibuat sebagai bentuk pertanggungjawaban manajer kepada stakeholder.

Sustainability report menjadi salah satu aspek paling penting bagi investor untuk menganalisis perusahaan sebelum melakukan investasi. Dalam laporan ini dipaparkan dengan jelas semua kondisi perusahaan sehingga para investor dapat menjadikan bahan acuan bagi mereka. Perusahaan yang membuat Laporan ini juga membuat perusahaan dilirik oleh masyarakat dengan kata lain hal ini sudah menambah nilai perusahaan bagi masyarakat selaku investor. Saat ini banyak perusahaan yang telah membuat laporan keberlanjutan, hal ini merupakan salah satu hal penting, bukan hanya sebagai laporan yang wajib dibuat, tetapi menjadi salah satu alat bagi perusahaan untuk meningkatkan rasa kepercayaan masyarakat kepada perusahaan. Dengan membuat laporan ini, masyarakat dapat menganalisis seperti apa kondisi perusahaan, seperti apa kualitas SDM perusahaan, dan juga sebaik apa perusahaan dalam memanfaatkan SDA yang dimilikinya.

Managerial Ability

Managerial ability adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang manajer dalam mengelola perusahaan agar dapat mencapai target yang telah ditentukan oleh perusahaan dan kesejahteraan bagi berbagai pihak. Managerial ability ini sangat penting karena jika manajer memiliki kemampuan yang baik maka mereka dapat mengelola perusahaan dengan baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori stakeholder di mana para stakeholder mempercayakan perusahaannya kepada manajer yang memiliki kemampuan yang baik, sehingga dapat membuat perusahaan mencapai tujuannya yaitu keuntungan bagi pihak-pihak yang terkait. Dengan demikian, kemampuan manajer sangat berperan penting dan memiliki kewajiban untuk mengkomunikasikan kinerjanya dengan para pemegang saham (Ng dan Daromes, 2016). Hal ini sejalan dengan pernyataan (La'bi et al., 2018), yang mengatakan manajer dengan kemampuan tinggi mampu mengatur, mengkoordinasikan dan menggerakkan seluruh sumber daya secara efektif dan efisien untuk kepentingan pencapaian tujuan yang telah ditentukan organisasi

Kerangka Pemikiran Teoretis

Nilai suatu perusahaan pada dasarnya diukur dari beberapa hal salah satunya adalah harga pasar saham perusahaan, karena harga pasar saham tersebut perusahaan mencerminkan penilaian investor atas semua kepemilikan ekuitas (Wahyudi dan Pawestri, 2006 dalam Permanasari, 2010). Nilai perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor, faktor-faktor itu antara lain, manajemen risiko dan sustainability report. Kedua faktor ini sangat penting karena dapat menunjang peningkatan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan menjadi tolak ukur bagi investor untuk menginvestasikan uang mereka. Nilai perusahaan yang dipandang baik di masyarakat menjadi tujuan utama investor untuk berinvestasi karena dapat menguntungkan bagi mereka. Teori *stakeholder* berfokus pada sejauh mana perusahaan dapat menguntungkan para pemangku kepentingan. Perusahaan sangat bergantung terhadap investor karena salah satu pendanaan perusahaan berasal dari investor. Sehingga perusahaan juga berkewajiban memberikan apa yang telah menjadi hak investor.

Risiko muncul dari kondisi ketidakpastian yang dihadapi bisnis ketika berinteraksi dalam lingkungan bisnis. Pemegang saham juga mendelegasikan aktivitas penilaian risiko kepada manajer. Direksi akan mewakili pemegang saham dalam menilai dan mengelola risiko keuangan dan non-keuangan. Manajemen bertanggung jawab menilai risiko dan melindungi perusahaan dari risiko yang mengganggu tujuan utama perusahaan dalam memberikan nilai tambah kepada pemegang saham.

Manajemen risiko sangat mempengaruhi nilai perusahaan, karena jika perusahaan mampu mengelola risiko yang akan dihadapi di masa depan maka bisa dipastikan perusahaan tersebut bisa mencapai tujuannya. Pengelolaan risiko sangat bergantung dari kemampuan yang dimiliki oleh manajer yang menangani perusahaan tersebut. Jika perusahaan memiliki manajer yang memiliki kemampuan yang baik maka perusahaan dapat mencapai tujuannya. Maka dari itu perusahaan diharapkan dapat mempercayakan perusahaan kepada manajer yang tepat sehingga perusahaan dapat memenuhi atau mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

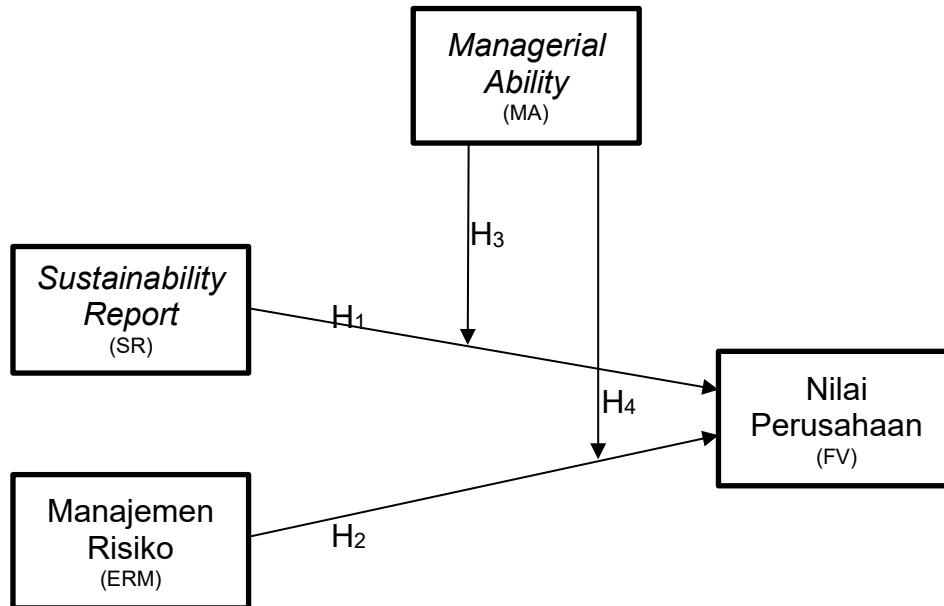
Sustainability report merupakan laporan yang tidak hanya memuat informasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan tetapi juga informasi non keuangan termasuk informasi mengenai kegiatan sosial dan lingkungan suatu perusahaan yang membantu perusahaan berkembang secara berkelanjutan (Elkington, 1997). Terdapat tiga aspek penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan yaitu aspek ekonomi (*profit*), aspek sosial (*people*), dan aspek lingkungan (*planet*) (Felisia dan Limijaya, 2014). Laporan keberlanjutan ini dibuat sebagai bentuk pertanggungjawaban manajer kepada *stakeholder*.

Sustainability report menjadi salah satu aspek paling penting bagi investor untuk menganalisis perusahaan sebelum melakukan investasi. Dalam laporan ini dipaparkan dengan jelas semua kondisi perusahaan sehingga para investor

dapat menjadikan bahan acuan bagi mereka. Teori keagenan menjelaskan hubungan antara manajer (agen) dan pemangku kepentingan (*principal*). Manajer dipercayakan menjalankan seluruh aktivitas perusahaan berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan oleh mereka, sehingga perusahaan harus mampu memberikan hak mereka. Dengan kemampuan yang dimiliki oleh manajer, ia harus memberikan pertanggungjawabannya kepada para pemangku kepentingan dengan membuat sebuah laporan yang berisi seluruh kondisi dalam perusahaan. Dalam *sustainability report*, telah dipaparkan dengan jelas kondisi perusahaan sehingga hal ini dapat membantu *principal* dalam melihat perusahaannya. Dengan adanya laporan keberlanjutan ini diharapkan dapat menarik para investor karena mereka dapat melihat dengan jelas kondisi dari perusahaan sebelum mereka berinvestasi. Jika kondisi perusahaan baik maka hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan, sehingga para investor tertarik untuk berinvestasi dalam perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Novia Puspita dan Jasman (2020) tentang Pengaruh Laporan Keberlanjutan (*sustainability report*) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi, disimpulkan *sustainability report* berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, profitabilitas tidak berperan sebagai pemoderasi pada pengaruh positif laporan keberlanjutan (*sustainability report*) terhadap nilai perusahaan, namun pada penelitian ini menambahkan variabel manajemen risiko dan menjadikan *managerial ability* sebagai variabel moderasi untuk mengetahui apakah manajemen risiko berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan juga *managerial ability* berperan dalam pengaruh manajemen risiko dan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penjelasan konsep di atas, dapat digambarkan kerangka pemikiran teoritis yang menerangkan variabel-variabel yang menjadi pemikiran utama dengan didasarkan pada teori stakeholder dan teori agensi sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H₁ : *Sustainability report* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

H₂ : Manajemen Risiko berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H₃ : *Managerial ability* memperlemah hubungan sustainability report terhadap nilai perusahaan

H₄ : *Managerial ability* memperkuat hubungan manajemen risiko terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan oleh peneliti adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan Teknik purposive sampling, dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

1. Seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar secara terus menerus di Bursa Efek Indonesia (BEI-IDX) (periode 2020-2022).
2. Seluruh perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan dan dalam mata uang rupiah dengan lengkap (periode 2020-2022).
3. Perusahaan yang memiliki sustainability report dengan lengkap untuk periode 2020-2022 dan menggunakan pedoman GRI
4. Memiliki informasi yang lengkap terkait dengan variabel – variabel yang diteliti.
5. Menerapkan ISO 31000 pada periode 2020-2022.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Metode pengumpulan ini merupakan metode mengumpulkan dan menganalisis data pada suatu dokumen dalam penelitian ini, laporan tahunan perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI-IDX) selama periode 2020-2022 yang akan diambil sebagai data dokumenter yang mengandung informasi terkait variabel penelitian ini. Sumber data yang peneliti gunakan di dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Hasan, 2002). Data tersebut bersumber dari Indonesian *Capital Market Directory* (ICMD) dan dapat diakses melalui situs www.idx.co.id.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang telah dicapai oleh perusahaan terhadap keberhasilan operasional serta tingkat nilai jual atau likuidasinya. Bagi investor, nilai perusahaan adalah persepsi terhadap tingkat keberhasilan perusahaan terkait dengan harga saham perusahaan tersebut (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Tobin Q* dari penelitian Gaio dan Raposo (2011). Rumus perhitungan *Tobin Q* adalah sebagai berikut:

$$Q_{i,t} = \frac{BVA_{i,t} + MVE_{i,t} - BVE_{i,t}}{BVA_{i,t}}$$

Keterangan:

- Q = *firm value* (nilai perusahaan)
- BVA_{i,t} = *book value of total assets* (nilai buku dari total aset)
- MVE_{i,t} = *market value of common equity* (nilai pasar ekuitas)
- BVE_{i,t} = *book value of equity* (nilai buku ekuitas)

Managerial Ability

Manajerial Ability menjadi faktor yang penting bagi sebuah perusahaan. Variabel kemampuan manajerial dalam penelitian ini berperan sebagai variabel independen yang diukur dengan menggunakan referensi pengukuran DEA (Data Envelopment Analysis) yang dikembangkan oleh Demerjian et al. (2012). DEA menghitung efisiensi menggunakan *output* berbobot terhadap *input* berbobot. Pengukuran variabel kemampuan manajerial adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Firm Efficiency} = & \alpha + \beta_1 \ln(\text{Total Assets}) + \beta_2 \text{Market Share}_i \\ & + \beta_3 \text{Free Cash Flow Indicator}_i + \beta_4 \ln(\text{Age})_i \\ & + \beta_5 \text{Business Segment Concentration}_i \\ & + \beta_6 \text{Foreign Currency Indicator}_i + \varepsilon_i \end{aligned}$$

Keterangan:

<i>Total Assets</i>	= Nilai total aset perusahaan pada akhir tahun fiskal
<i>Market Share</i>	= Margin laba bersih, seperti persentase laba atas penjualan
<i>Free Cash Flow Indicator</i>	= "1" jika perusahaan tidak memiliki nilai arus kas bebas negatif dari "0" jika perusahaan memiliki nilai arus kas bebas yang negatif
<i>Firm Age</i>	= Panjang (usia) perusahaan yang terdaftar di bursa saham
<i>Business Segment Concentration</i>	= Rasio antara segmen penjualan dengan total penjualan
<i>Foreign Currency Indicator</i>	= "1" jika perusahaan tidak memiliki penyesuaian mata uang asing pada akhir tahun dan "0" jika perusahaan memiliki penyesuaian mata uang asing pada akhir tahun.

Semakin besar nilai estimasi yang diperoleh dari Firm Efficiency akan memberikan gambaran pencapaian efisiensi perusahaan yang semakin baik. Nilai observasi yang lebih besar dari 1 mengindikasikan bahwa perusahaan menggunakan input dengan efisien dan nilai yang kurang dari 1 mengindikasikan bahwa perusahaan perlu melakukan pengurangan kos atau meningkatkan pendapatannya untuk mencapai efisiensinya (Demerjian et al. 2013). Sedangkan Firm Efficiency menurut Demerjian et al. (2012) akan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Max_{\nu}\theta = \frac{Sales}{CoGS + SG\&A + PPE + OpsLease + R\&D + Goodwill + OtherIntan}$$

Keterangan:

<i>Sales</i>	= jumlah total penjualan
<i>CoGS</i>	= jumlah total harga pokok penjualan
<i>SG&A</i>	= jumlah total beban penjualan dan administrasi
<i>PPE</i>	= jumlah bersih <i>property, plant dan equipment</i>
<i>OpsLease</i>	= <i>net operating leasing</i>
<i>R&D</i>	= jumlah biaya penelitian dan pengembangan
<i>Goodwill</i>	= jumlah <i>goodwill</i>
<i>OtherIntan</i>	= jumlah aset tak berwujud lainnya

Sustainability Report

Sustainability Report adalah laporan kegiatan ekonomi, praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan tenaga kerja, hak asasi manusia, sosial, produk. Dalam penelitian ini variabel *sustainability report* (SR) merupakan variabel independen. Perhitungan SR menggunakan pendekatan dikotomi yaitu jika item informasi tertentu diungkapkan diberi skor 1, dan jika *item* informasi tidak diungkapkan diberi skor 0. Pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan oleh perusahaan dibandingkan dengan jumlah pengungkapan yang diwajibkan dalam GRI yang meliputi 89 *item* pengungkapan (Wibowo & Faradiza, 2014):

$$SRDI = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan perusahaan}}{\text{Jumlah item yang diharapkan}}$$

Manajemen Risiko

ISO 31000 (2018) mendefinisikan ERM sebagai aktivitas-aktivitas terkoordinasi yang dilakukan untuk mengelola dan mengendalikan perusahaan terkait dengan risiko yang dihadapi perusahaan. Pengukuran risiko dapat dilakukan dengan rumus yang menggunakan *International Standard Organization* (ISO) 31000 sebagai berikut:

$$ERM\ Index = \frac{\sum \text{risk management implementation items}}{25 \text{ items of risk management implementation}}$$

Metode Analisis Data

Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal berarti mempunyai distribusi data yang normal. Normal atau tidaknya suatu variabel diukur berdasarkan distribusi normal dari data dengan mean dan standar deviasi yang sama. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data, yaitu uji Kolmogorov-Smirnov Z dengan tingkat probabilitas signifikansi sebesar 0.05. Data dikatakan normal apabila hasil dari uji Kolmogorov-Smirnov Z memiliki tingkat probabilitas signifikansi lebih besar dari 0.05 atau 5% (Ghozali, 2012:160).

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Persamaan	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp.Sig	α	Keterangan
1	1,318	0,062	0,05	Terdistribusi Normal

Sumber: Data Olahan SPSS (2021)

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai normalitas dari Berdasarkan pada tabel 3.1 menunjukkan bahwa nilai normalitas dari persamaan regresi adalah 0,062 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data ini normal. Analisis ini menggunakan transform data (seperti: logaritma natural) dimana variabel dependent yaitu Nilai Perusahaan ditransform menjadi logaritma Natural Nilai Perusahaan (LN_NP) dan menggunakan metode menghilangkan sampel dengan mengonversi data independent ke dalam skor *standardized* (Z-score).

Jika suatu data memiliki nilai Z-score lebih besar dari 2 atau lebih kecil dari -2, maka data tersebut dikatakan sebagai data *outlier*. Setelah itu peneliti melakukan uji nilai selisih mutlak yang menggunakan nilai *absolute* (Abs) dan nilai yang telah di-*standardize*, dimana nilai variabel *independent* dikurangi dengan nilai variabel moderasi (seperti; ABS(ZLnSr-ZMA) dan ABS(ZLnERM-ZMA)).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen (Ghozali, 2016). Suatu model penelitian dikatakan baik apabila memiliki multikolinearitas yang rendah. Multikolinearitas yang tinggi menunjukkan bahwa model tersebut memiliki efek parsial dari satu variabel dependen terhadap variabel dependen lainnya. Pengujian multikolinearitas dapat didasarkan pada besarnya nilai tolerance dan VIF (Variance Inflation Faktor). Jika nilai tolerance > 0.10 dan VIF < 10 maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut. Sebaliknya jika tolerance < 0.10 dan VIF > 10 maka terjadi gangguan multikolinearitas pada penelitian tersebut (Ghozali, 2012:106).

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Zscore(LN_SR)	0,762	1,312	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Zscore(LN_ERM)	0,748	1,338	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Zscore(MA)	0,874	1,144	Tidak Terjadi Multikolinearitas
ZLNSR_ZMA	0,795	1,257	Tidak Terjadi Multikolinearitas
ZLNERM_ZMA	0,847	1,181	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data Olahan SPSS (2021)

Berdasarkan pada tabel 3.2, hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai tolerance lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10 pada masing-masing variabel. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas pada variabel penelitian. Nilai ini diperoleh setelah dilakukan analisis selisih mutlak (Z-score) antara interaksi managerial ability (MA) dan sustainability report (SR) serta interaksi managerial ability (MA) dan manajemen risiko (ERM).

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2012:110) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (periode sebelumnya). Masalah autokorelasi disebabkan oleh residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson (*DW-test*). Menurut Santoso (2012:243) kriteria pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi yaitu:

1. Angka DW di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Angka DW di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi
3. Angka DW di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin Watson
1	0,840

Sumber: Data Olahan SPSS (2021)

Berdasarkan pada tabel 3.3, nilai Durbin Watson (DW) pada model ini adalah 0,840, di mana nilai tersebut berada di antara -2 sampai +2, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016:134). Jika varians tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas terjadi apabila varian dari setiap kesalahan pengganggu untuk variabel-variabel independen yang diketahui tidak mempunyai varian yang sama untuk semua observasi. Akibatnya penaksiran Ordinary Least Square (OLS) tetap tidak bias dan tidak efisien (Ghozali, 2012:139). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual sebagai variabel dependen dengan semua variabel independen dalam model. Jika signifikansi $\alpha < 0,05$ berarti ada gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
Zscore(LN_SR)	1,000	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Zscore(LNERM)	1,000	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Zscore(MA)	1,000	Tidak terjadi heteroskedastisitas
ZLNSR_ZMA	1,000	Tidak terjadi heteroskedastisitas
ZLNERM_ZMA	1,000	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data Olahan SPSS (2021)

Berdasarkan pada tabel 3.4, dapat dilihat bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dari hasil analisis semua interaksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian dalam skripsi ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai populasi untuk dijadikan objek dalam penelitian yang dituangkan dalam bentuk laporan keuangan dan laporan tahunan selama periode 2020-2022. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling. Berdasarkan seleksi, jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel untuk masing-masing tahun adalah 21 perusahaan dari 242 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga total unit analisis adalah sebanyak 63 data untuk 3 tahun periode pengamatan.

Hasil Analisis Regresi Moderasi

Uji Interaksi atau sering disebut dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear di mana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi perkalian dua atau lebih variabel independen Ghozali, (2011).

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Moderasi

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		Sig.	Keterangan
	B			
Zscore(LN_SR)	-0,157		0,136	Tidak Signifikan
Zscore(LN_ERM)	0,238		0,027	Signifikan
Zscore(MA)	0,056		0,566	Tidak Signifikan
ZLNSR_ZMA	-0,239		0,149	Tidak Signifikan
ZLNERM_ZMA	0,372		0,017	Signifikan

Sumber: Data Olahan SPSS (2021)

Berdasarkan tabel 4.3, dapat dibuat persamaan analisis regresi moderasi sebagai berikut:

$$\ln_NP = 1,305 + (-0,157) \ln_SR + 0,238 \ln_ERM + (-0,239) | \ln_SR * MA | + (0,372) | \ln_ERM * MA |$$

Keterangan:

- NP : Nilai Perusahaan
 Zscore(LN_SR) : Z-score Iogaritma Natural *Sustainability Report*
 Zscore(LN_ERM) : Z-score Iogaritma Natural *Risk Management*
 Zscore(MA) : Z-score *Managerial ability*
 | ZLNSR-ZMA | : Selisih mutlak antara Iogaritma Natural *Sustainability Report* dan *Managerial ability*
 | ZLNERM-ZMA | : Selisih mutlak antara Iogaritma Natural Manajemen Risiko dan *Managerial ability*
 β_0 : Konstan
 β_1 : Koefisien variabel independen yang diproksikan dengan Zscore(LN_SR)

- β_2 : Koefisien variabel independen yang diproksikan dengan Zscore(LN_ERM)
 β_3, β_4 : Koefisien variabel moderasi diproksikan dengan Zscore(MA)

Persamaan analisis regresi moderasi menunjukkan arah dan besarnya pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependent sebagai berikut:

1. $\beta_1 = -0,157$ memiliki arti bahwa saat sustainability report (SR) suatu perusahaan meningkat maka nilai perusahaan (NP) akan menurun sebesar 15,7%
2. $\beta_2 = 0,238$ memiliki arti bahwa saat risk management (ERM) meningkat maka kinerja nilai perusahaan (NP) akan meningkat sebesar 23,8%.
3. $\beta_3 = -0,239$ memiliki arti bahwa saat interaksi antara sustainability report (SR) dengan managerial ability (MA) meningkat, maka nilai perusahaan (NP) akan menurun sebesar 23,9%.
4. $\beta_4 = 0,372$ memiliki arti bahwa saat interaksi antara manajemen risiko (ERM) dengan managerial ability (MA) meningkat, maka nilai perusahaan (NP) akan meningkat sebesar 37,2%.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R ²	Adjusted R ²
1	0,188	0,116

Sumber: Data Olahan SPSS (2021)

Berdasarkan tabel 4.4 yang menyajikan hasil uji koefisien determinasi (R²) memperlihatkan hasil pengujian Adjusted R Square (R²) sebesar 0,116. Data ini menjelaskan bahwa variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel sustainability report (Zscore(LN_SR)), manajemen risiko (Zscore(LN_ERM)), managerial ability (Zscore(MA)), serta interaksi antara variabel managerial ability (Zscore(MA)) dengan sustainability report (Zscore(LN_SR)), dan interaksi antara variabel managerial ability (Zscore(MA)) dengan manajemen risiko (Zscore(LN_ERM)) yaitu sebesar 11,6% dan selebihnya 88,4% dijelaskan oleh variabel di luar model ini.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel-variabel eksogen (independen) terhadap variabel endogen (dependen). Uji F dapat dilihat dari besarnya *probability value* (*p value*)

dibandingkan dengan 0.05 (Tarf signifikansi $\alpha = 5\%$). Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.5

Tabel 7. Hasil Uji F

Model	F	Sig.	α
1	2,631	0,033	0,05

Sumber: Data Olahan SPSS (2021)

Berdasarkan tabel 4.5, dimana terdapat hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa untuk persamaan regresi yang menguji peran managerial ability (MA) pada hubungan sustainability report (SR) dan manajemen risiko (ERM) terhadap nilai perusahaan (NP) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,033 dimana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan nilai α yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model kerangka pikir yang dibangun oleh peneliti pada persamaan regresi tersebut telah dibangun dengan baik.

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji parsial (uji t) dapat dilihat dari besarnya probabilitas value (p value) dibandingkan dengan 0,05 (Tarf signifikansi $\alpha = 0,05$). Hasil uji parsial dalam penelitian ini diperlihatkan pada Tabel 4.3. Pembahasan uji parsial (uji t) adalah sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi variabel sustainability report (Zscore(LN_SR)) sebesar 0,136 ($>0,05$) dan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (LN_NP) sebesar -0,157, yang berarti sustainability report (Zscore(LN_SR)) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (LN_NP). Maka, H1 yang menyatakan bahwa sustainability report (Zscore(LN_SR)) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (LN_NP) ditolak.
2. Nilai signifikansi variabel manajemen risiko (Zscore(LN_ERM)) sebesar 0,027 ($<0,05$) dan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (LN_NP) sebesar 0,238, yang berarti manajemen risiko (Zscore(LN_ERM)) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (LN_NP). Maka, H2 yang menyatakan bahwa manajemen risiko (Zscore(LN_ERM)) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (LN_NP) diterima.
3. Nilai signifikansi variabel interaksi antara managerial ability (Zscore(MA)) dengan sustainability report (Zscore(LN_SR)) sebesar 0,149 ($\alpha > 0,05$) memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (LN_NP) sebesar -0,239, yang berarti managerial ability (Zscore(MA)) tidak dapat memoderasi pengaruh variabel sustainability report (Zscore(LN_SR)) dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (LN_NP). Maka H3 yang menyatakan bahwa managerial ability (Zscore(MA)) memperkuat hubungan antara sustainability report (Zscore(LN_SR)) terhadap nilai perusahaan (LN_NP) ditolak.
4. Nilai signifikansi managerial ability (Zscore(MA)) dengan manajemen risiko (Zscore(LN_ERM)) sebesar 0,017 ($\alpha < 0,05$) memiliki pengaruh

terhadap nilai perusahaan (LN_NP) sebesar 0,372, yang berarti managerial ability (Zscore(MA)) mampu memoderasi pengaruh variabel manajemen risiko (Zscore(LN_ERM)) dan signifikan terhadap nilai perusahaan, maka H4 yang menyatakan bahwa managerial ability (Zscore(MA)) memperkuat hubungan antara risk management (Zscore(LN_ERM)) terhadap nilai perusahaan (LN_NP) diterima.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.3 menyatakan *sustainability report* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin perusahaan mengungkapkan *Sustainability report* maka membuat nilai perusahaan semakin turun. Maka, H1 yang menyatakan bahwa *Sustainability report* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, **ditolak**.

Sustainability report sangat penting bagi perusahaan karena perusahaan menggunakan sumber daya alam untuk membuat produk-produknya, sehingga perusahaan juga perlu untuk memperhatikan lingkungan tempat pengambilan sumber daya itu agar tidak rusak dan dapat digunakan untuk jangka waktu yang lama. *Sustainability Report* memuat Informasi mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam langkah memperhatikan lingkungan dan sosial, hal ini dapat dinilai apakah perusahaan memberikan dampak negatif atau positif terhadap lingkungan dan sosial. Dengan adanya *Sustainability report* diharapkan perusahaan akan termotivasi untuk dapat terus berusaha membuat perusahaan menjadi berkelanjutan dengan memperhatikan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial sehingga investor menjadi percaya terhadap perusahaan karena upayanya dalam membuat perusahaan bertahan dalam jangka panjang.

Hasil penelitian di atas menyatakan bahwa semakin tinggi pengungkapan *Sustainability report*, berdampak negatif terhadap nilai perusahaan, karena perusahaan yang memperhatikan pengungkapan *Sustainability report* masih sangat kurang yang seperti yang dapat dilihat dalam statistik deskriptif hanya sebesar 38% dari indikator GRI yang memenuhi syarat dalam pengungkapan *Sustainability report* di mana hal ini identik dengan 30 indikator yang terpenuhi dari 89 indikator GRI 2016. Hal ini didukung oleh pernyataan peneliti Holly *et al* (2022) yang berpendapat bahwa semakin rendah publikasi laporan keberlanjutan maka semakin tinggi nilai perusahaan, namun pengaruhnya tidak signifikan karena masih sedikitnya perusahaan yang menerbitkan laporan tersebut. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum perusahaan sampel belum mengungkapkan laporan keberlanjutannya secara lengkap dan optimal, baik dari aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial.

Penelitian ini mendapatkan hasil negatif pada pengaruh *sustainability report* terhadap perusahaan. Hasil negatif berarti perusahaan belum mampu untuk memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dengan baik, sehingga

hal ini yang membuat nilai perusahaan menurun. Nilai perusahaan adalah hal yang paling penting bagi perusahaan, karena jika perusahaan memiliki nilai perusahaan yang baik, maka akan banyak investor yang tertarik pada perusahaan. Book value of assets merupakan salah satu komponen untuk menghitung nilai perusahaan. Berdasarkan dari penelitian ini, masih banyak perusahaan yang belum memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya dengan baik, sehingga hal ini menurunkan nilai dari book value of assets. Dengan menurunnya nilai ini, maka nilai perusahaan menurun, sehingga penelitian ini mendapatkan hasil negative untuk pengaruh sustainability report terhadap nilai perusahaan.

Hasil ini tidak sejalan dengan teori pemangku kepentingan yang menyatakan bahwa penerbitan laporan keberlanjutan diharapkan dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan pemangku kepentingan sehingga dapat tercipta hubungan yang harmonis antara perusahaan dan pemangku kepentingan guna mencapai keberlanjutan di masa depan. Menurut hasil penelitian ini, publikasi laporan keberlanjutan pada perusahaan sampel cenderung menurunkan nilai perusahaan. Grey, *et al* (2005) menyatakan jika teori *stakeholder* mengasumsikan bahwa perusahaan memerlukan dukungan para pemangku kepentingan untuk mempertahankan eksistensinya.

Hasil ini tidak konsisten dengan teori RBV, di mana manajer tidak mampu mengelola sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan yang termasuk dalam aspek lingkungan dengan baik. Hal ini karena masih banyak perusahaan yang tidak mengungkapkan kondisi sumber daya perusahaannya dengan rinci dalam laporan keberlanjutan, sehingga sustainability report tidak meningkatkan nilai perusahaan.

Freeman (2004) berpendapat bahwa manajemen harus menjaga hubungan yang seimbang antar pemangku kepentingan. Ketika hubungan antar pemangku kepentingan menjadi tidak seimbang, maka kelangsungan bisnis akan terancam. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai tanggung jawab untuk menjalin hubungan baik dengan pemangku kepentingan. Adanya laporan pembangunan berkelanjutan suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan peduli terhadap aspek ekonomi, lingkungan hidup, dan sosial, sehingga diharapkan mampu menciptakan hubungan yang baik dengan para pemangku kepentingan. Namun penelitian ini menunjukkan bahwa dampak pelaporan keberlanjutan tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Gunawan dan Mayangsari (2015), Pratama *et al.* (2019), Mendra *et al.*, (2019), Iswati (2020), Andayani dan Yanti (2021), Ratih *et al.* (2021), dan Holly *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwa *Sustainability report* pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil ini bertolak belakang dengan penelitian Yulianty (2020), Supriyadi dan Setyorini (2020), Wardoyo *et al.* (2021), Dwi Wardoyo *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa *Sustainability report* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.3 menyatakan bahwa Manajemen Risiko memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang berarti, perusahaan yang menerapkan manajemen risiko, membuat nilai perusahaan semakin meningkat. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik penerapan manajemen risiko dalam suatu perusahaan maka dapat meningkatkan nilai perusahaan. Maka, H2 yang menyatakan bahwa manajemen risiko berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, **diterima**.

Hal ini dikarenakan hasil penerapan manajemen risiko dengan baik ternyata berdampak positif bagi nilai perusahaan. Jika manajemen risiko meningkatkan nilai perusahaan, berarti penerapan manajemen risiko memenuhi aspek pengungkapan. Hasil tersebut dapat dilihat dari banyaknya poin pengungkapan yang diungkapkan oleh perusahaan, yang dapat dibuktikan dari data rata-rata (*mean*) dari hasil penelitian sebesar 57%. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan penuh kesadaran untuk menerapkan manajemen risiko agar perusahaan dapat meminimalisir risiko-risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan dan juga berguna untuk pengambilan keputusan yang lebih baik, sehingga hal ini membuat kepercayaan investor semakin meningkat.

Perusahaan dengan manajemen risiko yang baik menunjukkan bahwa adanya pengawasan yang baik dari dewan direksi terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini membuat penerapan manajemen risiko dalam perusahaan menjadi sangat baik sehingga hal ini membuat adanya peningkatan terhadap nilai perusahaan. Hal ini membuat kepercayaan investor terhadap perusahaan meningkat, sehingga banyak investor yang mau berinvestasi kepada perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan teori stakeholder, di mana manajer tidak memiliki kemampuan untuk menerapkan strategi agar dapat mengelola sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dengan baik. Manajer yang tidak mampu untuk mengelola sumber dayanya dengan baik membuat perusahaan tidak mampu memberikan kontribusi yang besar kepada masyarakat, investor, dan alam semesta, sehingga hal ini lah yang membuat nilai perusahaan menurun.

Hasil penelitian ini konsisten dengan peneliti Halimah (2020), Supriyadi dan Setyorini (2020), Andina *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa *Risk Management* pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, tetapi hasil ini bertolak belakang dengan penelitian Emar dan Ayem (2020) mengungkapkan bahwa *Risk Management* berpengaruh negatif (tidak signifikan) terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Managerial ability Memoderasi Hubungan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.3 menyatakan bahwa interaksi antara *managerial ability* dan *sustainability report* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa

semakin baik managerial ability di suatu perusahaan maka semakin memperlemah hubungan antara *sustainability report* dengan nilai perusahaan. Maka, H3 yang menyatakan bahwa *managerial ability* memperkuat hubungan antara *sustainability report* terhadap nilai perusahaan, **ditolak**.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa peran *managerial ability* dalam pengungkapan *sustainability report* membuat nilai perusahaan menurun, karena manajer perusahaan belum mampu mengelola sumber daya perusahaan dengan baik. Manajer dengan kemampuan yang dimilikinya belum mampu untuk mengungkapkan kondisi ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan dengan rinci dalam laporan keberlanjutan, hal ini tentu berpengaruh bagi perusahaan, karena kondisi ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan itu sangat penting untuk diinformasikan bagi para investor karena para investor menjadikan hal ini juga sebagai bahan pertimbangan sebelum berinvestasi. Jika manajer mampu melaporkan hal ini dengan baik, maka dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena adanya transparansi kepada public terkait informasi perusahaan.

Aspek lingkungan, manajer dengan kemampuannya harusnya memperhatikan dan mengawasi segala hal-hal yang termasuk dalam aspek lingkungan, seperti limbah, air dan efluen, energi, emisi, dan aspek lainnya. Manajer juga mengelola perusahaan dengan memperhatikan aspek kepatuhan terhadap lingkungan. Tetapi dalam prakteknya, masih banyak perusahaan yang tidak memperhatikan aspek-aspek di atas, hal ini dapat dilihat dengan masih sangat sedikit perusahaan yang mengungkapkan aspek tersebut. Hal ini tentunya memiliki dampak bagi lingkungan perusahaan.

Aspek sosial, manajer dengan kemampuan yang dimilikinya memperhatikan segala aspek yang termasuk dalam aspek sosial seperti, perekrutan karyawan baru atau pergantian karyawan, tunjangan setiap karyawan, keselamatan dan kesehatan karyawan serta pelatihan karyawan. Hal ini dilakukan agar dalam proses pengelolaan perusahaan, manajer dapat dengan mudah untuk menjalankan fungsi manajemennya. Dalam prakteknya, masih banyak manajer yang tidak memperhatikan baik hal-hal tersebut. Dari data pengungkapan yang telah diungkapkan oleh perusahaan-perusahaan, dapat dilihat bahwa masih banyak perusahaan yang tidak memperhatikan kualitas karyawannya. Hal ini tentunya yang memberi dampak bagi perusahaan, karena selain memiliki sumber daya alam yang baik, perusahaan juga bisa berjalan dengan baik jika memiliki sumber daya manusia yang baik dan memiliki pengetahuan yang baik.

Hasil ini tidak konsisten dengan teori RBV, di mana manajer tidak mampu mengelola sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan yang termasuk dalam aspek lingkungan dengan baik. Hal ini karena masih banyak perusahaan yang tidak mengungkapkan kondisi sumber daya perusahaannya dengan rinci dalam laporan keberlanjutan, sehingga *sustainability report* tidak meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh *Managerial Ability* Memoderasi Manajemen Risiko Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.3 menyatakan bahwa interaksi antara *managerial ability* dan manajemen risiko memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin bagus *managerial ability* di suatu perusahaan maka semakin memperkuat hubungan antara manajemen risiko dengan nilai perusahaan. Maka, H4 yang menyatakan bahwa *managerial ability* memperkuat hubungan antara manajemen risiko terhadap nilai perusahaan, **diterima**.

Hasil ini menyatakan bahwa pengaruh *managerial ability* memberikan dampak positif bagi manajemen risiko terhadap nilai perusahaan. Manajer dengan kemampuan yang dimilikinya mampu mengelola manajemen risiko perusahaan dengan baik, sehingga perusahaan dapat mempertimbangkan risiko-risiko yang akan terjadi di masa depan, hal ini tentunya meningkatkan dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pemangku kepentingan, sehingga keputusan yang diambil oleh perusahaan lebih baik. Hal ini menjadi suatu poin penting bagi investor dalam menilai perusahaan, sehingga nilai perusahaan meningkat.

Hasil ini sejalan dengan teori agensi, di mana manajer sebagai agen telah mampu menjalankan tanggungjawab yang diberikan oleh principal dalam mengelola perusahaan. Manajer dengan kemampuan yang dimilikinya mampu mengelola risiko perusahaan dengan baik, sehingga hal ini dapat membantu perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan, karena perusahaan telah siap untuk menghadapi risiko-risiko yang akan dihadapinya di masa mendatang. Hasil ini juga konsisten dengan teori stakeholder di mana dengan pengelolaan manajemen risiko yang baik dapat membuat pengambilan keputusan yang lebih baik bagi pemangku kepentingan, sehingga manajer telah menjalankan tanggungjawabnya terhadap pemangku kepentingan.

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menginvestigasi peran *managerial ability* pada hubungan sustainability report dan risk management terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Sustainability report* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menyatakan bahwa, semakin tinggi pengungkapan *sustainability report* maka akan semakin menurunkan nilai perusahaan.
2. Manajemen Risiko memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menyatakan bahwa, semakin tinggi pengungkapan Manajemen Risiko maka akan semakin meningkatkan nilai dari suatu perusahaan.
3. Interaksi antara *managerial ability* dan *sustainability report* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menyatakan

bahwa, semakin baik managerial ability di suatu perusahaan maka semakin memperkuat hubungan antara *sustainability report* dengan nilai perusahaan.

4. Interaksi antara *managerial ability* dan manajemen risiko memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menyatakan bahwa, semakin baik *managerial ability* di suatu perusahaan maka semakin memperkuat hubungan antara manajemen risiko dengan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini mengutamakan teori *stakeholder* yang dikemukakan oleh Freeman (1984), Clarkson (1995), dan Donaldson & Preston (1995) bahwa perusahaan akan melakukan manajemen yang baik karena berusaha menjaga hubungan dengan stakeholder. Keseimbangan para *stakeholder* harus dijaga demi kelangsungan hidup perusahaan. Pengelolaan perusahaan tidak hanya berpusat pada aspek ekonomi namun juga memastikan aspek lain yaitu aspek sosial dan lingkungan tidak memberikan dampak yang merugikan pihak lain.

Penelitian ini juga berkontribusi pada teori agensi yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan dalam teori keagenan, tentang munculnya hubungan keagenan karena adanya kontrak yang muncul antara pemegang saham (principal) dengan agen dan memberikan wewenang kepada agen untuk mengambil keputusan. Teori lainnya dari Indra (2007) yang menjelaskan bahwa para principal memberikan tanggungjawab kepada agen untuk melakukan aktivitas atas nama principal, di mana manajer sebagai agen telah melakukan tanggungjawabnya dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh principal.

Penelitian ini tidak menguatkan teori RBV di mana perusahaan harus mampu mengelola sumber daya alam yang dimiliki oleh perusahaan baik itu terbatas ataupun tidak terbatas dengan baik agar dapat mencapai keunggulan kompetitif dan mampu bersaing dengan perusahaan lainnya Wemerfelt (1984) dan Sherman (2007). Barney (1991) menjelaskan bahwa manajer dengan kemampuan yang dimilikinya harus mampu mempertahankan keunggulan mereka yang telah dibangun selama bertahun-tahun dengan menggunakan strategi yang tepat dengan memperhatikan segala aspek yang dapat mempengaruhi keunggulan perusahaan sehingga perusahaan tetap mampu bersaing dengan para kompetitornya.

DAFTAR RUJUKAN

- Andayani, E., & Yanti, H. B. (2021). *The effect of tax avoidance, sustainability report, corporate governance on firm value: leverage as moderating (Empirical Study On Registered Manufacturing Companies On the Indonesia Stock Exchange 2014-2019)*. *Technium Soc. Sci. J.*, 19, 506.
- Andina, A. S., Indriani, R., & Suranta, E. (2013). Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Fairness*, 3(2), 117-134.
- Astuti, A.D & Juwenah. (2017). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Nilai Perusahaan yang tergabung dalam IQ 45 Tahun 2012- 2013. *Journal of Accounting and Finance*, Vol. 2 No. 01, 301-313.
- Azari, T. M. R., & Fachrizal. (2017). Pengaruh Asimetri Informasi, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2(1), 82-97.
- Barney, J. (1991). *Firm Resources and Sustained Competitive Advantage*. *Journal of Management*, Vol.17(1), pp. 99-120.
- Budimanta, A. (2008). Corporate Social responsibility Alternatif Bagi Pembangunan Indonesia Center for Sustainable Development (ICS&D).
- Clarkson, M. E. (1995). *A stakeholder framework for analyzing and evaluating corporate social performance*. *Academy of management review*, 20(1), 92-117.
- Darmawi, Herman. 2014. *Manajemen Risiko*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Donaldson, T., & Preston, I. E. (1995). *The stakeholder theory of the corporation: Concepts, evidence, and implications*. *Academy of management Review*, 20(1), 65-91.
- Emar, A. E. S., & Ayem, S. (2020). Pengaruh pengungkapan enterprise risk management dan pengungkapan intellectual capital terhadap nilai perusahaan dengan good corporate governance sebagai moderasi. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)*, 19(2), 79-90.
- Felisia, F., & Limijaya, A. (2014). Triple Bottom Line dan Sustainability. *Bina Ekonomi*, 18(1), 27607.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Marshfield MA: Boston Pitman.

- Freeman, R., Wicks, A., Parmar, B. (2004). *Stakeholder theory and the corporate objective revisited*. *Organization Science*, Vol. 15 No. 3 pp. 364-369.
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 20 (Edisi keenam)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Giannakopoulou, NE, Stamatopoulos, VT dan Thalassinou, IE 2016. *Perusahaan tata kelola dalam pelayaran: Tinjauan umum. Kebijakan dan Manajemen Maritim*, Vol. 43(1), 19-38.
- Gunawan, Y., & Mayangsari, S. (2015). Pengaruh sustainability reporting terhadap nilai perusahaan dengan investment opportunity set sebagai variabel moderating. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 2(1), 1-12.
- HALIMAH, S. N. (2020). *Pengaruh Manajemen Risiko, Modal Intelektual Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2018)* (Doctoral dissertation, STIESIA SURABAYA).
- Hanafi, M. (2014). *Manajemen Risiko*. In: *Risiko, Proses Manajemen Risiko, dan Enterprise Risk Management*. Jakarta: Universitas Terbuka. Pp.1-40. ISBN 9790112173
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of financial economics*, 3(4), 305-360.
- Holly, Anthony., Jao, R., Mardiana, A., & Holly, Anita. (2022). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Risiko Sistematis Sebagai Variabel Mediasi The Effect Of Sustainability Report Disclosure On Company Value With Systematic Risk As A Mediation. *Jurnal Akuntansi*, 16(1), 26-46.
- Iswati, W. (2020). *Pengaruh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Mediasi Kinerja Keuangan* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).
- Latifah, S. W., & Iuhur, M. B. (2017). Pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai pemoderasi. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 17(1), 13-18.
- Mardiana, A. (2021). Pengaruh Financial Distress Terhadap Financial Statement Fraud Yang Dimoderasi Oleh Corporate Governance. *Contemporary Journal on Business and Accounting*, 1(1), 72-88.

- Mendra, Y., Saitri, P. W., & Mariyatni, N. P. S. (2021). Good corporate governance, corporate social responsibility, and sustainability report to firm value. *International Journal of Environmental, Sustainability, and Social Science*, 2(1), 17-21.
- Ng, Suwandi., & Daromes, F. E. (2016). Peran kemampuan manajerial sebagai mekanisme peningkatan kualitas laba dan nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 13(2), 4.
- Ningrum, N. R. W., Kirana, D. J., & Miftah, M. (2021). Pengaruh pengungkapan sustainability report, asimetri informasi, dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Penelitian Akuntansi (JPA)*, 2(1), 42-57.
- Permanasari, W. I., & KAWEDAR, W. (2010). *Pengaruh kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, dan Corporate Social Responsibility terhadap nilai perusahaan* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS DIPONEGORO).
- Pratama, M. F. G. P., Purnamawati, I., & Sayekti, Y. (2020). Analisis pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan sustainability reporting terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 17(2), 110-122.
- Puspita, N., & Jasman, J. (2022). Pengaruh Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 14(1), 63-69.
- Raharjo, A & Djanuarti, I. (2014). Pengaruh tanggungjawab sosial perusahaan terhadap nilai perusahaan (Studi kasus perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI 2008-2012). 3(1), 2337 -3806.
- Ratih, N. R. (2021). Penyajian Laporan Keuangan Dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Serta Pengaruhnya Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah. *YUME: Journal of Management*, 4(2).
- Setyorini, C.T., & Ishak, Z. (2012). Corporate social and environmental disclosure: a positive accounting theory view point. *International Journal of Business and Social Science*, Vol. 3 No. 9 pp. 152-164.
- Sherman, W. S. (2007). Improving Organizations by Coaching Individual Development Using the Resource-based Business Strategy. *SAM Advanced Management Journal*, Vol.72(4), pp. 40-46.
- Singarimbun, M. (1995). Effendi. (1995) Metode Penelitian Survei. *Jakarta: Penerbit IP3ES*.

- Supriyadi, A., & Setyorini, C. T. (2020). Pengaruh pengungkapan manajemen risiko terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan di industri perbankan Indonesia. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 467-484.
- Sugiyanto, & Rahayu, A. A. (2018). *The implementation of risk management and its effect on good cooperative governance and success. Journal of Indonesia Economy and Business*, Vol. 33 No. 3 pp. 3243-3256.
- Rosi Setiana Iestari, 2013, "Pengaruh Kebijakan Utang, Kebijakan Deviden, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan". Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
- Wahidahwati, W. (2002). Pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional pada kebijakan hutang perusahaan: Sebuah perspektif theory agency. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 5(1).
- Yulianto, W. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(2), 576-585.
- Yulianty, R. (2020). Pengaruh sustainability reporting terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. *Jurnal Riset Perbankan, Manajemen, dan Akuntansi*, 4(1), 12-24.
- Zsolnai, I. 2006. Extended *Stakeholder* Theory. *Society and Business Review*, 1 (1), 37-44.